

Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Negara Asean

Apriyanti¹, Diyah Santi Hariyani^{2*}, Maratul Azizah³, Wenni Wahyuandari⁴

^{1,2,3} Universitas PGRI Madiun
Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Indonesia

⁴ Universitas Tulungagung
Jl. Kimangunsarkoro Beji, Jl. Dusun Krajan, Kabupaten Tulungagung, Indonesia

e-mail: ¹kelip.apriyanti94@gmail.com, ^{2*}diyah.santi@unipma.ac.id, ³mazizah926@gmail.com,
⁴wwahyuandari@gmail.com

Informasi Artikel Diterima: 28-12-2022 Direvisi: 12-01-2023 Disetujui: 15-01-2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan menggunakan RGEC. Penilaian pada metode RGEC meliputi faktor *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan). Penelitian ini dilakukan di delapan puluh empat perusahaan perbankan negara ASEAN. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan negara ASEAN yang terdaftar di Bursa Efek masing-masing negara tahun 2020, yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Negara yang digunakan dalam sampel meliputi negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam dan Kamboja. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yakni pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi Cross-Section dengan menggunakan bantuan program Eviews 12. Hasil penelitian ini yakni *risk profile* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan Negara ASEAN. *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan Negara ASEAN. *Earnings* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan Negara ASEAN. *Capital* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan Negara ASEAN.

Kata Kunci: Capital, Earnings, Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan, Risk Profile

Abstract

The purpose of this research is to find out whether there is an effect of bank soundness level on firm value using RGEC. The assessment on the RGEC method includes factors of Risk Profile (risk profile), Good Corporate Governance (GCG), Earnings (profitability), and Capital (capital). This research was conducted in eighty four banking companies of ASEAN countries. The sample used is the banking companies of ASEAN countries which are listed on the stock exchanges of each country in 2020, which were taken using the purposive sampling method. The countries used in the sample include Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, the Philippines, Vietnam and Cambodia. The method used to analyze the data is a quantitative approach through cross-sectional regression analysis using the help of the Eviews 12 program. The results of this study are that the risk profile partially has a negative and significant effect on the value of banking companies in ASEAN countries. Good Corporate Governance partially has a positive and significant effect on the value of banking companies in ASEAN countries. Earnings partially have a negative and insignificant effect on the value of banking companies in ASEAN countries. Capital partially has a positive and significant effect on the value of banking companies in ASEAN countries

Keywords: Capital, Earnings, Firm Value, Good Corporate Governance, Risk Profile

1. Pendahuluan

Krisis ekonomi global yang terjadi karena covid-19 juga berdampak pada sektor perbankan. Garvey (2020) mengungkapkan dampak krisis ekonomi kemungkinan besar masih akan mempengaruhi sektor jasa keuangan dalam jangka

panjang. Covid-19 memberikan dampak meningkatnya jumlah kredit macet (NPL) pada sektor perbankan (Bidari et al., 2020). Para pengelola perbankan harus berhati-hati, karena jika taraf kepercayaan masyarakat turun, akan berdampak pada Nilai perusahaan perbankan yakni harga saham akan



anjlok dan para investor akan hengkang untuk membeli saham perbankan jika kinerja keuangannya tidak baik (Febrianto & Hidayati, 2021).

Sektor Perbankan memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi negara secara keseluruhan karena memiliki kontrol yang signifikan atas pasokan uang yang beredar sehingga menjadi pendorong utama kemajuan ekonomi. Agar fungsi intermediasi dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan kinerja keuangan yang sehat (Meliyanti, 2008). Pengelolaan kepercayaan masyarakat kepada bank sangat penting, karena jika masyarakat mulai tidak mempercayai bank, maka akan berakibat buruk pada sistem perbankan dan berdampak meluas pada yang berakibat terjadinya krisis perbankan.

Manajemen keuangan ialah kegiatan yang berupa perencanaan, pengorganisasian, *Staffing*, pelaksanaan, serta pengendalian fungsi-fungsi keuangan suatu perusahaan (Hanafi, 2016). Secara umum fungsi perusahaan dikelompokkan menjadi empat yaitu fungsi pemasaran, fungsi keuangan, fungsi produksi, dan fungsi personalia. Manajemen keuangan bertujuan normatif sebagai pemaksimalan nilai perusahaan, sehingga akan menciptakan kemakmuran investor yang dapat diketahui dari adanya peningkatan harga pasar saham (Hariyani, 2021).

Nilai perusahaan yang meningkat bisa menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena akan berindikasi pada taraf pengembalian investasi kepada pemegang saham (Hermuningsih, 2013). Menurut Marheni (2021) terjadinya diskontinuitas perusahaan sehingga kegiatan perusahaan tidak akan berjalan dengan baik, menyebabkan stakeholders salah mengambil keputusan sehingga nilai perusahaan menurun. Menurut Hariyani (2021) Terjadinya penurunan nilai perusahaan tidak sesuai dengan harapan setiap perusahaan yang menginginkan adanya peningkatan nilai perusahaan setiap periodenya, sesuai dengan *theory of the firm* memiliki tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan serta nilai perusahaan. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dipengaruhi oleh kemampuan dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan (Anggarsini & Suprasto, 2018).

Mardiyanto (2009) menjelaskan juga bahwa nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang. Nilai perusahaan bisa sebagai suatu gambaran bagi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga sahamnya (Sujoko & Soebiantoro, 2007).

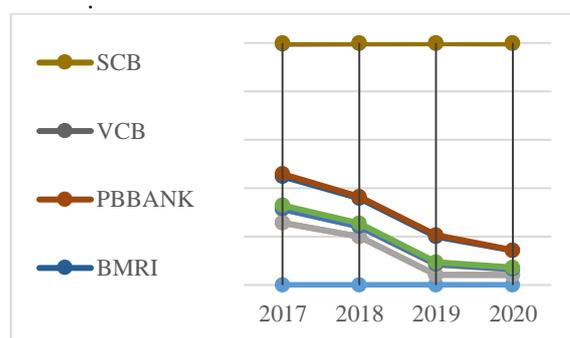
Tujuan utama pengelolaan keuangan perusahaan ialah untuk memakmurkan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaannya (Fama, 1978). Mengukur nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio yakni *Price Earning*

Ratio (PER), *Price Book Value* (PBV), dan *Price Book Value* (PBV). Penelitian ini menggunakan *Tobin's Q* sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan karena dapat memberikan informasi yang terbaik, karena rasio ini melibatkan semua unsur modal saham dan hutang yang dimiliki perusahaan, bukan hanya saham biasa ataupun ekuitas perusahaan saja.

Menurut PBI No 13/1/PBI/2011 tingkat kesehatan perbankan merupakan hasil dari penilaian kondisi perbankan yang dilakukan berdasarkan risiko dan kinerjanya. Pada dasarnya kegiatan bisnis perbankan seperti tingkat kesehatan bank, keberlangsungan usaha, dan pengelolaan bank merupakan tanggungjawab dari pihak pengelola perbankan, karena itu perbankan harus meningkatkan dan memelihara tingkat kesehatan perbankan dengan menerapkannya risk management dalam kegiatan usahanya termasuk didalamnya melakukan selfassessment secara berkala serta melakukan perbaikan dengan efektif.

Pengoptimalisasikan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karena dapat menentukan kinerja perusahaan saat ini dan juga mencerminkan potensi perusahaan di masa yang akan datang. Jadi dengan tingginya nilai perusahaan akan meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan bahwa manajemen perusahaan tersebut telah berhasil mengelola aset - aset yang dilimpahkan pada perusahaan dan mendapatkan return dari hasil usaha (Maheswari & Suryanawa, 2016). Nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham pada pasar bursa menjadi tolok ukur keberhasilan suatu manajemen perusahaan.



Sumber: Data diolah dari Forbes Global 2000

Gambar 1. Grafik EPS Tahun 2017-2020 10 Bank Terbesar di ASEAN

Gambar 1 menunjukkan kondisi grafik Earning Per Share tahun 2017-2020 pada perusahaan perbankan yang tergolong dalam 10 perusahaan perbankan terbesar di ASEAN berdasarkan kapitalisasi pasar tiga diantaranya berasal dari Negara

Indonesia dan Singapura, data tersebut dari Forbes Global 2000 yang diolah kembali.

Dari grafik tersebut rata-rata nilai EPS perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai dengan 2020. Hal tersebut mungkin terjadi akibat dampak pandemi COVID-19 yang sedang melanda. Jika earning per share meningkat maka akan berdampak pada peningkatan harga saham atau return saham (Agusti et al., 2021). Jadi semakin menurun nilai EPS perusahaan dari tahun ke tahun dapat dikatakan perusahaan tersebut kurang bertumbuh dengan baik karena laba perusahaan atau tingkat kesehatan bank yang juga menurun.

Tingkat persaingan yang semakin meningkat setiap tahunnya membuat dunia bisnis berlomba-lomba menampilkan perkembangan yang baik. Hal tersebut dimaksudkan agar para investor menanamkan investasi dan akan menambah modal perusahaan. Oleh karena itu, bank sangat penting mendorong pertumbuhan ekonomi melalui fasilitasi permodalan. Ifionu & Keremah (2016) menyatakan agar dapat memfasilitasi permodalan yang cukup kepada nasabahnya, perbankan harus stabil secara finansial, dan sehat secara finansial. Kondisi kesehatan bank yang baik mampu menarik minat dan kepercayaan pihak internal maupun pihak eksternal kepada bank (Maheswari & Suryanawa, 2016).

Tingkat kesehatan bank dapat diukur menggunakan metode RGEC. Penilaian pada metode RGEC meliputi faktor *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penilaian faktor *Risk Profile* menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL), faktor GCG menggunakan *self assessment* rasio nilai komposit, *earnings* menggunakan rasio perhitungan yakni *Return On Asset* (ROA), dan faktor *Capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan Negara ASEAN.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan Negara ASEAN yang terdaftar di bursa efek masing-masing negara. Sampel dari penelitian ini meliputi Negara Indonesia, Singapura, Thailand, Malaysia, Vietnam, Filipina, dan Kamboja, sehingga diperoleh besarnya sampel sebanyak 84 perusahaan perbankan Negara ASEAN.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling dimana sampel yang ditentukan didasarkan pada beberapa pertimbangan tertentu. Teknik analisis data menggunakan regresi Cross-Section dengan

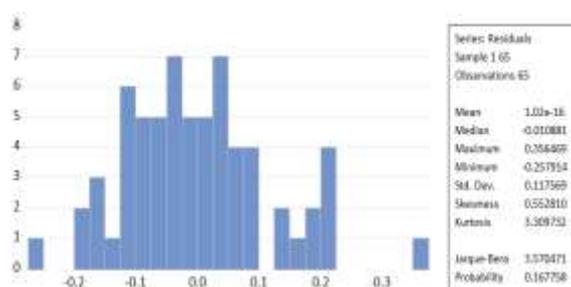
menggunakan bantuan program Eviews 12. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Kesehatan Bank menggunakan Metode RGEC.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk melihat model regresi apakah di dalamnya terdapat nilai residu distribusi secara normal ataupun tidak. Berikut ini adalah hasil uji normalitas :



Sumber: Hasil Pengolahan Eviews 12 (2021)

Gambar 2. Uji Normalitas

Pada gambar 2 terdapat nilai Jarque Bera sebesar 3,570471 sedangkan nilai Probability sebesar 0,167758. Jika p-value hasil hitung > 0,05 maka data berdistribusi normal (Sarwono, 2016). Dapat disimpulkan jika data pada penelitian ini sudah berdistribusi normal, karena H0 diterima dan H1 di tolak dengan nilai p-value sebesar 0,167758 > 0,05.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan dimana terjadi adanya perbedaan varian untuk seluruh hasil pengamatan dalam model regresi. Pengujian ini termasuk uji yang dipakai dalam melihat ada atau tidaknya penyimpangan. Ketentuan yang digunakan yaitu H0 data tidak terjadi heteroskedastisitas sedangkan H1 data terjadi heteroskedastisitas, apabila p-value $Obs \cdot R\text{-squared} < 0,05$ maka H0 ditolak jika > 0,05 H0 diterima. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
			0.759
F-statistic	0.704194	Prob. F(14,50)	5
		Prob.	Chi-0.709
Obs*R-squared	10.70548	Square(14)	0
		Prob.	Chi-0.722
Scaled explained SS	10.53449	Square(14)	2

Berdasarkan tabel 1 dapat ditarik kesimpulan nilai p-value Obs*R-squared pada penelitian ini sebesar 10,70548 > 0,05 yang berarti model dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna. Pengujian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan pengujian pada model regresi nya apakah terdapat korelasi yang besar pada setiap variabel bebas. Gejalanya bisa diketahui apabila ditemukan adanya korelasi yang tinggi pada setiap variabel dependen. Ketentuan yang dipakai pada uji multikolinieritas yaitu apabila nilai korelasi antar semua variabel bebas yang diuji < 0,9 maka tidak terjadi multikolinieritas (Sarwono, 2016). Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	RISK PROFILE	GCG	EARNING	CAPITA L
RISKPRO FILE	1.000000	0.096649	-0.276280	0.12627 1
GCG	0.096649	1.000000	-0.229975	0.12853 4
EARNING	-0.276280	-0.229975	1.000000	0.00407 9
CAPITAL	0.126271	0.128534	0.004079	1.00000 0

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil nilai menunjukkan < 0,9 yang berarti pada penelitian ini hasil uji tidak mengalami multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini termasuk korelasi yang timbul di antara residual dalam sebuah pengujian dengan pengujian yang lainnya pada model regresi. Ketentuan dari uji auto korelasi ini jika probabilitas F-statistic > 0,05 maka bebas dari masalah serial korelasi (Basuki, 2016). Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.624601	Prob. F(2,58)	0.539 0
Obs*R-squared	1.370451	Prob. Chi-Square(2)	0.504 0

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 12/30/21 Time: 11:13
Sample: 1 65
Included observations: 65

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.025683	0.128447	0.199951	0.842 2
RISKPROFILE				0.899 4
E	0.003109	0.024482	0.126984	0.806 9
GCG	0.016077	0.065463	-0.245588	0.921 5
EARNING	0.001779	0.017982	-0.098944	0.884 9
CAPITAL	0.006048	0.041583	-0.145442	0.879 4
RESID(-1)	0.020532	0.134747	-0.152377	0.282 5
RESID(-2)	0.152972	0.141020	1.084755	1.02 E-16
R-squared	0.021084	Mean dependent var		0.117
Adjusted R-squared	-	S.D. dependent var		569
S.E. of regression	0.122192	Akaike info criterion		1.265 012
Sum squared resid	0.865986	Schwarz criterion		1.030 847
Log likelihood	48.11289	Hannan-Quinn criter.		1.172 619
F-statistic	0.208200	Durbin-Watson stat		1.930 633
Prob(F-statistic)	0.972856			

Berdasarkan tabel 3 dapat ditarik kesimpulan probabilitas F-statistic sebesar 0,972856 > 0,05 maka data pada penelitian ini bebas dari masalah serial korelasi.

Tabel 4. Hasil Uji

Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN
Method: Least Squares
Date: 12/31/21 Time: 20:11
Sample: 1 65
Included observations: 65
Indicator Saturation: IIS, 65 indicators searched over 3 blocks
No indicators detected

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.331969	0.125314	-2.649090	0.010 7 3
RISKPROFILE	-0.080066	0.024021	-3.333100	0.001 4 5
GCG	0.147025	0.062230	2.362610	0.021 3 4

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EARNING	-0.023964	0.017779	1.347890	0.182
CAPITAL	0.098856	0.040962	2.413330	0.018
R-squared	0.276038	Mean dependent	0.000	
Adjusted R-squared	0.227774	S.D. dependent var	0.138	
S.E. of regression	0.121425	Akaike info	1.305	
Sum squared resid	0.884638	Schwarz criterion	980	
Log likelihood	47.42033	Hannan-Quinn	1.239	
F-statistic	5.719322	Durbin-Watson	1.988	
Prob(F-statistic)	0.000574			

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 12 (2021)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan seperti pada tabel 4, maka dapat dibahas lebih lanjut terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh *Risk Profile* (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Variabel *Risk Profile* secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dimana nilainya yaitu $t_{hitung} -3,33310 < t_{tabel} 1,67065$ sehingga H_0 diterima yang berarti memiliki pengaruh negatif. Sedangkan pada nilai probabilitas pada variabel X_1 sebesar $0,0015 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti signifikan. Dari data ini bisa diambil kesimpulan jika variabel *Risk Profile* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan *Risk Profile* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Hidayat, 2014; Prabawati et al., 2021; Suyitno & Djawoto, 2017; Wulandari & Mertha, 2017). Nilai NPL yang tinggi dapat mengakibatkan masalah pada bank utamanya pada keberlangsungan operasional bank, jadi semakin kecil *Risk Profile* suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

2. Pengaruh GCG (X_2) terhadap Nilai perusahaan (Y)

Variabel GCG secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dimana nilainya yaitu $t_{hitung} 2,36261 > t_{tabel} 1,67065$ sehingga H_0

ditolak yang berarti memiliki pengaruh positif. Sedangkan pada nilai probabilitas pada variabel X_2 sebesar $0,0214 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti signifikan. Dari data ini bisa diambil kesimpulan jika variabel *Risk Profile* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan GCG berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Anggarsini & Suprasto, 2018; Prabawati et al., 2021; Sasongko & Susilawati, 2017). Perusahaan dengan mekanisme GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan dan perlindungan kepada para investor dan kreditur untuk memperoleh hasil atas investasi dengan wajar, tepat, dan seefisien mungkin sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Earnings* (X_3) terhadap Nilai perusahaan (Y)

Variabel *Earnings* secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dimana nilainya yaitu $t_{hitung} -1,34789 < t_{tabel} 1,67065$, sehingga H_0 diterima yang berarti memiliki pengaruh negatif. Sedangkan pada nilai probabilitas pada variabel X_3 sebesar $0,1828 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak signifikan. Dari data ini bisa diambil kesimpulan jika variabel *Earnings* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Febriani (2017) dan Limesta & Wibowo (2021) menyatakan *Earnings* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena kinerja manajemen dalam menggunakan aset perusahaan yang dimiliki belum bisa dikelola secara efisien dan efektif sehingga dapat menyebabkan laba bersih yang dihasilkan menjadi kecil. Selain itu juga dapat dikarenakan krisis ekonomi global akibat pandemi covid-19 ini menyebabkan ketidak pastian pada kondisi perekonomian sehingga memungkinkan beberapa perusahaan tidak begitu stabil dalam manajemen perusahaan dengan maksimal.

4. Pengaruh *Capital* (X_4) terhadap Nilai perusahaan (Y)

Nilai probabilitas pada variabel X_4 sebesar $0,0189 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya X_4 berpengaruh signifikan terhadap Y. Hal ini berarti sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan *Capital* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Aprilia & Hapsari, 2021; Prabawati et al., 2021; Wardoyo & Agustini, 2015). Bila nilai CAR tinggi maka akan menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang tinggi untuk menghadapi risiko kerugian. Selain itu, CAR yang semakin tinggi

menunjukkan tingkat kesehatan bank yang semakin tinggi pula (Wasiuzzaman & Gunasegavan, 2013).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Risk profile secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan Negara ASEAN, GCG secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan Negara ASEAN, Earnings secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan Negara ASEAN, dan Capital secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan Negara ASEAN.

Referensi

- Agusti, R., Kurnia, P., Darlis, E., & Alamsyah, M. (2021). Impact of Covid 19 Confirmed Cases, Covid 19 Confirmed Death Cases and Financial Performance on Cumulative Abnormal Return (CAR). *Integrated Journal of Business and Economics*, 266–283.
- Anggarsini, N. W., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25, 1308–1338.
- Aprilia, W., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode Rgec Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 1–15.
- Bidari, A. S., Simangungsong, F., & Siska, K. (2020). Sektor Perbankan di Covid-19. *Jurnal Pro Hukum: Jurnal Penelitian Bidang Hukum Universitas Gresik*, 9(1), 2.
- Fama, E. F. (1978). The effects of a firm's investment and financing decisions on the welfare of its security holders. *American Economic Review*, 68(3), 272–284. <https://doi.org/10.2307/1805260>
- Febriani, N. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Sektor Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. *Simki-Economic*, 1(9), 1–16.
- Febrianto, G. N., & Hidayati, C. (2021). Urgensi Nilai Perusahaan Bank Umum Devisa Go Public Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 05(02), 1343–1352.
- Garvey, J. (2020). *The Biggest With Macro Trends Impact On Financial Services* (p. 2). <https://www.pwc.com/jg/en/publications/future-of-financial-services.pdf>
- Hanafii, mamduh M. (2016). Manajemen Keuangan Edisi Kedua. In *BPFE-Yogyakarta* (p. 1).
- Hariyani, D. S. (2021). Manajemen Keuangan 1. *UNIPMA Press*.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(2), 127–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.27>
- Hidayat, M. (2014). Pengaruh Rasio Kesehatan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 4(1), 41–47.
- Ifionu, E. P., & Keremah, S. C. (2016). Bank Reforms and Deposit Money Banks Performance: Evidence from Nigeria. *European Journal of Business and Management*, 8(7), 136–152. www.iiste.org
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory OF The Firm : Managerial Behavior Agency Cost and Ownersip Structure. *Jurnal of Financial Economics*, 3(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Limesta, F. Y. Z., & Wibowo, D. (2021). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Sebelum Merger (Studi Kasus PT Bank BRI Syariah, Tbk Pada Bulan Januari-November 2020) Febry. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(2), 156–165.
- Maheswari, I. G. A. G., & Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dan Ukuran Bank Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2), 1319–1346.
- Mardiyanto, H. (2009). Inti Sari Manajemen Keuangan. In *Grasindo*.
- Marheni. (2021). Empirical Study of Income Management Based on Cash. *Integrated Journal of Business And Economic*, 113–121.
- Meliyanti, N. (2008). Analisis Kinerja Keuangan Bank : Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO Dan ROA Pada Bank Privat Dan Publik. *Jurnal Universitas Gunadarma*, 1–14.
- Prabawati, N. P. S., Pradnyani, N. D. A., & Suciwati, D. P. (2021). Pengaruh RGEc (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2018). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(1), 78–85. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i1.2257>
- Sasongko, A. S., & Susilawati, C. E. (2017). Pengaruh Risk Profile, Earnings, dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Good

- Corporate Governance (Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen (JUMMA)*, 6(2), 69–85.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham , Leverage , Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 41–48.
- Suyitno, B. Y., & Djawoto. (2017). Pengaruh NPL dan LDR melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2), 1–20.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>
- Wardoyo, & Agustini, R. M. (2015). Dampak Implementasi RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Yang Go Public. *Kinerja*, 19(2), 126–138.
- Wasiuzzaman, S., & Gunasegavan, U. N. (2013). Comparative study of the performance of Islamic and conventional banks: The case of Malaysia. *Humanomics*, 29(1), 43–60.
<https://doi.org/10.1108/08288661311299312>
- Wulandari, D. A. E., & Mertha, M. (2017). Penerapan Regulasi Bank Terkait Penilaian RGEC Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 790–817.